

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia terkenal dengan keragaman suku dan adat istiadatnya. Setiap lokasi memiliki gaya rias pengantin sendiri. Ada beberapa gaya tata rias pengantin di pulau Jawa, antara lain tata rias pengantin Solo Putri, Solo Basahan, Jogja Putri, Jogja Jangan Menir, Jogja Paes Ageng. Diantara ragam tata rias pengantin, yang paling banyak digemari oleh masyarakat di Jawa adalah gaya Solo dan Jogja. Persamaan dari gaya tata rias pengantin tersebut adalah sama-sama memiliki riasan di dahi atau sering disebut *paes* tetapi dengan bentuk yang berbeda memiliki artinya masing-masing (Martha, 2015)

Paes merupakan hal terpenting sebagai ciri khas dalam riasan pengantin Solo Putri. Pola atau bentuk yang biasanya disebut cengkorongan, fungsi cengkorongan *paes* sebenarnya adalah digunakan sebagai patokan dalam upacara ngerik atau mencukur rambut halus di dahi pengantin, pembuatan cengkorongan (pola) adalah untuk memudahkan waktu mengerik (Saryoto, 2012). *Cengkorongan Paes* pengantin Solo Putri terdiri dari bentuk *gajahan*, *pengapit*, *penitis* dan *godheg* (Martha, 2010). Dalam membuat *paes* sangat banyak beragam, dapat dikatakan setiap perias mempunyai teknik tersendiri dalam membuat *paes*. Perias biasanya membuat *paes* dengan menggunakan teknik tradisional biasanya disebut dengan menggunakan ukuran yang baku (pakem), dimana perias mengukur besar kecilnya *paes* dengan menggunakan jari-jari perias, yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya bagian-bagian *paes*. Namun banyak perias yang kurang memahami terutama perias pemula yang terkadang masih kaku dalam membuat *paes*.

Cengkorongan yang dibuat oleh perias pemula belum sesuai dengan pakem yang ada. Salah satu contohnya, bentuk dari *gajahan* yang seharusnya berbentuk oval seperti ujung telur bebek, di tangan perias pemula bentuk ujung *gajahan* masih sangat lancip, sehingga kekhasan *cengkorongan* antara *paes* pengantin Solo dan Jogja menjadi biasa. Bentuk dari garisnya *cengkorongan (pola)* terlihat tidak luwes dan tidak simetris. Sehingga bagi perias pemula sangat mengalami kesulitan, masih banyak yang tidak sesuai dan kurang proporsional dalam membentuk *paes*. Hal ini disebabkan karena bentuk jari perias dengan dahi calon pengantin sering kali tidak proporsional, misalnya seperti jari perias kecil sedangkan dahi calon pengantin terlalu lebar maka jika dibuat dengan mengikuti jari perias maka wajah dengan bentuk *paes* pengantin menjadi tidak proporsional dan sebaliknya (Wawancara dengan Ibu Lelly 20 Agustus 2019).

LKP Lelly merupakan lembaga pendidikan non formal yang memberikan pendidikan berupa keterampilan, salah satunya adalah merias pengantin Solo Putri. Keterampilan merias pengantin Solo Putri tidak terlepas dari prosedur kepakeman yang telah ditetapkan. Pakem adalah suatu ketetapan atau aturan yang sudah atau pedoman pokok yang harus di ikuti (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2012).

Berdasarkan pengalaman peneliti, kesulitan pembuatan *paes* terletak pada pembuatan pola awal menggunakan pensil alis dan pengaplikasian *pidih* yang rapi. Kesulitan pembuatan pola *paes* terletak pada ujung pola bentuk *cengkorongan(pola) paes*.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap pemilik LKP Lelly pada tanggal 20 Agustus 2019 , Dalam melakukan rias wajah pada pengantin Solo Putri

memiliki aturan atau prosedur kepakeman yang berlaku. Hal ini bertujuan untuk menjaga kelestarian perias dalam pembuatan *paes* pada dahi sehingga tidak merubah nilai kepakeman, dalam observasi ini juga diketahui bahwa dalam proses pembelajaran di LKP Lelly kurangnya pemahaman siswa dalam pembuatan *paes* pada tata rias wajah pengantin Solo Putri, siswa kesulitan dalam membuat bentuk *cengkorongan* (pola) *paes* pengantin Solo Putri sesuai dengan pakem, masih terdapat siswa yang tidak sesuai dalam membentuk dan menyesuaikan ukuran *penitis*, *pengapit*, dan *godheg* kanan, dan kiri *paes*, kurangnya kerapian siswa dalam pengaplikasian pidih pada *cengkorongan* (pola) *paes* pengantin Solo Putri.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Hasil Pengaplikasian *Paes* Pada Tata Rias Wajah Pengantin Solo Putri Siswa LKP Lelly”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut yaitu:

1. Kurangnya pemahaman siswa dalam pembuatan *paes* pada tata rias wajah pengantin Solo Putri.
2. Siswa kesulitan dalam membuat bentuk *cengkorongan* (pola) *paes* pengantin Solo Putri sesuai dengan pakem.
3. Masih terdapat siswa yang tidak sesuai dalam membentuk dan menyesuaikan ukuran *penitis*, *pengapit*, dan *godheg* kanan, dan kiri *paes*.
4. Kurangnya kerapian siswa dalam pengaplikasian pidih pada *cengkorongan* (pola) *paes* pengantin Solo Putri.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, serta mengingat keterbatasan peneliti, maka permasalahan dalam penelitian ini hanya dibatasi pada:

1. Peneliti hanya membahas mengenai pengaplikasian *paes* pada tata rias wajah pengantin Solo Putri siswa LKP Lelly
2. Tingkat pemahaman siswa dalam kesesuaian bentuk *cengkorongan (pola) paes* Solo Putri, ukuran, tata letak, dan hasil akhir.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan-rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Hasil Praktek Pengaplikasian *Paes* Pada Tata Rias Wajah Pengantin Solo Putri Siswa LKP Lelly?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Hasil Praktek Pengaplikasian *Paes* Pada Tata Rias Wajah Pengantin Solo Putri Siswa LKP Lelly”.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa PKK program studi tata rias Universitas Negeri Medan
2. Untuk memberikan pengalaman dalam pembuatan karya ilmiah dan merupakan sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, sikap serta ketrampilan bagi penulis.

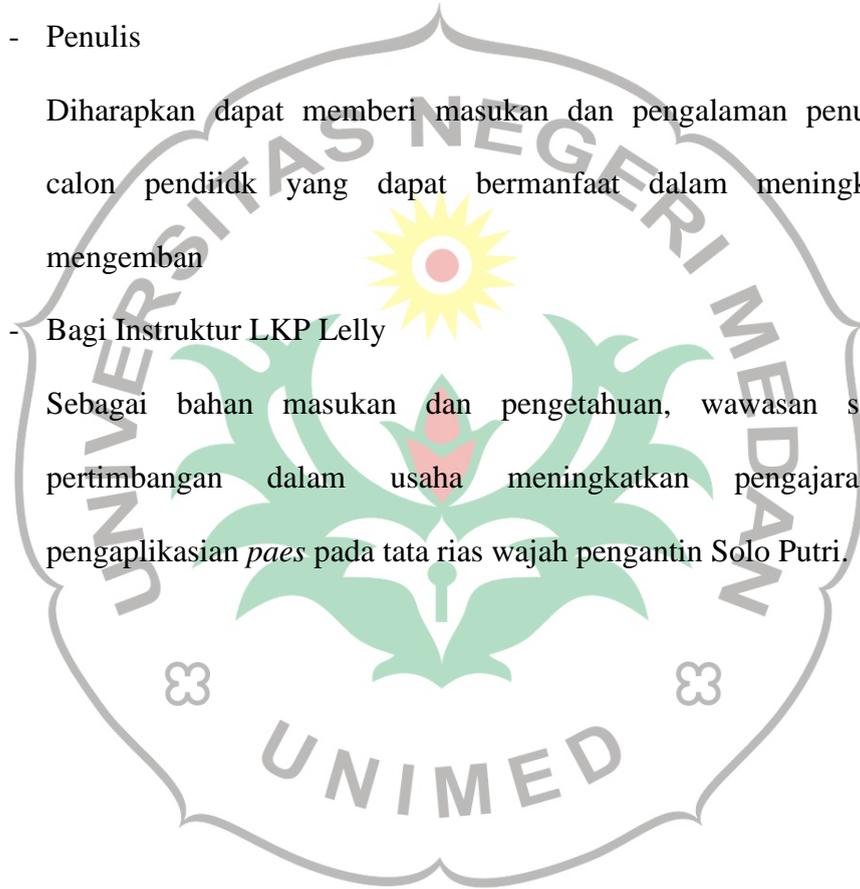
3. Untuk memberikan masukan kepada pihak LKP dan para siswa LKP Lelly guna meningkatkan tentang pembuatan *paes* pengantin Solo Putri
4. Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat :

- Penulis

Diharapkan dapat memberi masukan dan pengalaman penulis sebagai calon pendiidk yang dapat bermanfaat dalam meningkatkan dan mengemban

- Bagi Instruktur LKP Lelly

Sebagai bahan masukan dan pengetahuan, wawasan serta bahan pertimbangan dalam usaha meningkatkan pengajaran tentang pengaplikasian *paes* pada tata rias wajah pengantin Solo Putri.



THE
Character Building
UNIVERSITY